

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Koi merupakan salah satu ikan yang cukup populer di Indonesia karena bentuk tubuh yang indah, dan corak warna yang menarik. Tingginya minat terhadap ikan koi dapat diketahui berdasarkan adanya kontes-kontes ikan koi yang diselenggarakan baik pada level regional, nasional, hingga internasional. Salah satu kontes ikan koi level nasional adalah All Indonesia Koi Show yang diselenggarakan di Bandung pada 2019. Kontes tersebut bahkan mampu mencetak rekor dunia dengan *entry fish* terbanyak yaitu 4.467 ekor (Solihat 2019). Selain itu, jumlah produksi ikan koi mengalami peningkatan dari 115.230.000 ekor pada triwulan ke-II 2019 menjadi 361.405.000 ekor pada triwulan ke-III 2019. Bahkan, jumlah produksi ikan hias Indonesia pada triwulan ke-III 2019 didominasi oleh ikan koi yaitu sebanyak 31,4% atau 361.405.000 ekor dari total 1.151.936.000 ekor (DJPB 2019).

Ikan koi *Cyprinus carpio* adalah ikan yang hidup di perairan air tawar dengan suhu air berkisar 8 – 30 °C. Bentuk tubuh ikan koi jantan umumnya lonjong pipih, sedangkan ikan koi betina lonjong membulat. Tubuh ikan koi dilengkapi dengan sirip punggung, sepasang sirip dada, sepasang sirip perut, sepasang sirip atas, dan sirip ekor sebagai alat gerak (Prayugo 2008). Kendala yang dihadapi oleh pembudidaya ikan koi yaitu persentase koi dengan kualitas terbaik dalam satu kali pemijahan hanya 5%. Kualitas ikan koi akan berpengaruh terhadap harga jual. Harga jual ikan koi berukuran 3-5 cm dengan kualitas rendah hanya Rp3.000/ekor, sedangkan koi dengan kualitas *Grade A* sebesar Rp4.500/ekor sampai Rp6.000/ekor (Andriani *et al.* 2019). Upaya untuk meningkatkan persentase ikan koi berkualitas dilakukan dengan seleksi induk yang berkualitas tinggi baik secara genetik, corak dan warna, maupun kesehatannya. Upaya lainnya yaitu pemberian pakan yang diberi bahan penumbuh pigmen warna, seperti tepung spirulina dan *astaxanthin* (Dahlia 2014).

Kabupaten Blitar merupakan salah satu sentra produksi ikan koi nasional dengan nilai produksi pada 2018 mencapai 200 miliar rupiah dan jumlah pembudidaya mencapai 2.000 orang (Maharani 2019; Hasani 2020). Salah satu perusahaan yang membudidayakan ikan koi ini adalah CV Proklamator Koi Farm yang terletak di Karang Talun, Dusun Bulu, Desa Modangan, Kecamatan Nglepok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Kegiatan budidaya ikan koi di perusahaan tersebut dilakukan secara intensif. Perusahaan ini juga memiliki fasilitas produksi yang memadai serta berpengalaman dalam memproduksi ikan koi secara kontinyu baik ukuran 5-7 cm, 15-20 cm, maupun ukuran induk dengan kualitas *grade A* dan *grade B* serta jumlah produksi ± 50.000 ekor per bulan. CV Proklamator Koi Farm juga memiliki 19 mitra perusahaan di Blitar yang bekerja sama dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi seperti induk, benih, dan gas oksigen serta pemasaran dengan jaringan seluruh Indonesia. Oleh karena itu, penulis memilih perusahaan ini sebagai lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini memiliki tujuan menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan yang meliputi persiapan wadah, pemeliharaan induk, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva, pemberian pakan larva, pemanenan larva, pemeliharaan larva tahap lanjut, serta pemanenan benih dan kegiatan pendederan yang meliputi persiapan wadah, penebaran benih, pemeliharaan benih, pemberian pakan benih, pengelolaan kualitas air, pencegahan hama dan penyakit, seleksi ikan, pemanenan ikan, serta pengemasan dan pengiriman ikan koi. Mengetahui dan memberikan solusi permasalahan pada kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi serta menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan koi di CV Proklamator Koi Farm, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

## 2 METODOLOGI

### 2.1 Waktu dan Lokasi PKL

PKL pembenihan dan pendederan ikan koi dilaksanakan secara bersamaan pada 06 Januari sampai dengan 25 Maret 2020 di CV Proklamator Koi Farm. Perusahaan ini terletak di Karang Talun, Dusun Bulu, Desa Modangan, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Jarak CV Proklamator Koi Farm dari pusat Kota Blitar 12 km atau 159 km dari Surabaya. Lokasi perusahaan ini bisa dicapai dengan kendaraan pribadi atau transportasi umum seperti bus dan kereta api. Peta lokasi PKL disajikan pada Lampiran 1.

### 2.2 Komoditas

Komoditas yang dipilih dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pendederan adalah ikan koi *Cyprinus carpio* (Gambar 1). Ikan koi berasal dari Ordo Cypriniformes, famili Cyprinidae, genus *Cyprinus* dan spesies *Cyprinus carpio*. Tubuh ikan koi berbentuk lonjong dan terbagi menjadi tiga bagian yaitu kepala, badan, dan ekor. Kepala ikan koi dilengkapi dengan mulut yang cukup besar untuk menangkap makanan dan sepasang sungut yang berfungsi sebagai indera penciuman. Tubuh ikan koi dilengkapi dengan sirip punggung (*dorsal fin*), sepasang sirip dada (*pectoral fin*), sepasang sirip perut (*ventral fin*), sepasang sirip anus (*anal fin*), dan sirip ekor (*fin rays*) sebagai alat gerak. Pada bagian tengah tubuhnya, terdapat gurat sisi (*linea lateralis*) yang berfungsi sebagai pendeteksi getaran suara (Prayugo 2008).